

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RCCDE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MTs MIFTAHULULUM SUMBER BARU

Syaifullah¹, Siti Roudlotul Hikamah², Miftahul Hakim³

¹syaifullah0313@gmail.com, ²sitihikamah@yahoo.com, ³cak.kiem81@gmail.com

^{1,2,3}*Pendidikan Biologi, Universitas Islam Jember*

ABSTRAK

Penelitian hasil belajar siswa kelas VII MTs. Miftahul Ulum Karang Bayat Sumber Baru tahun pelajaran 2019/2020 dengan responden yang diteliti sebanyak 42 dari 125 siswa yang diambil secara *stratified Random Sampling*. Metode tes yang dipakai dalam penelitian ini, dengan desain kuasi eksperimen desain. Yang menjadi sasaran dalam pengambilan contoh/sampel penelitian ini adalah siswa yang memiliki kemampuan yang sama, karena kedua kelas mendapatkan materi IPA yang sama. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation* (RCCDE) dan kelas kontrol memakai metode konvensional. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan Model pembelajaran *Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation* (RCCDE) yang telah diterapkan dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai uji ANOVA yang memperoleh Sig $0.000 < 0,05$ (0.050). Dari analisis data di atas dilanjutkan dengan dengan uji *paired samples test*. hasil dari perhitungan analisis ini didapatkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ jadi, bisa disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa antara *pre test* kelas eksperimen dengan *post test* kelas eksperimen.

Kata Kunci : Model RCCDE, Hasil Belajar, Pencemaran Udara

ABSTRACT

Research on student learning outcomes of class VII MTs. Miftahul Ulum Karang Bayat Sumber Baru for the 2019/2020 school year with 42 out of 125 students studied by stratified random sampling. In this study using a test method with a Quasi Experimental Design. The subjects in this research sample were students who had the same ability, because both classes received the same science material. The experimental class uses the Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation (RCCDE) learning model and the control class uses the conventional method. The results of the calculation of data analysis show that the use of the Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation (RCCDE) learning model has an effect on learning outcomes, this is evidenced by the results of the ANOVA test scores which obtained Sig $0.000 < 0.05$ (0.050). From the data analysis above, it is continued with the paired samples test. the results of this analysis calculation obtained a Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$ so, it can be concluded that there is a difference in student learning outcomes between the pre-test of the experimental class and the post-test of the experimental class.

Keywords : RCCDE Model, Learning Outcomes, Air Pollution

“I. PENDAHULUAN”

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah cara dalam memperoleh ilmu dan meningkatkan pengetahuan. Perubahan sikap, perilaku dan nilai yang positif merupakan manifestasi dari keberhasilan Pendidikan, baik ditatanan masyarakat, komunitas dan individu.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dan cepat, pendidikan menjadi harapan besar dalam mencetak individu-individu yang berkompotensi pada bidangnya masing-masing.

Ilmu pengetahuan alam menjadi peranan pokok dalam perkembangan ilmu teknologi karna ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu yang dapat mendasari perkembangan teknologi. Begitupun dengan biologi yang merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam.

Sebenarnya ilmu pengetahuan alam dan teknologi ditujukan untuk mendapatkan kompetensi dasar ilmu pengetahuan alam dan teknologi serta dapat membiasakan dan membudayakan berfikir secara ilmiah, kritis, kreatif dan inovatif.

Dengan demikian pembelajaran biologi di sekolah senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan berdasarkan tujuan standart isi.

Salah satu cabang dari IPA adalah Biologi yang juga diajarkan dan diimplementasikan di tingkat SMP, dengan menyiapkan aneka ragam materi pembelajaran dan pengalaman dalam memahami konsep dan proses sains.

Pembelajaran biologi dituntut adanya peran aktif siswa, karena biologi merupakan proses ilmiah yang didasari dengan cara berfikir logis dan sesuai dengan fakta yang mendukung.

Dalam pembelajaran biologi terdapat banyak komponen yang harus dipahami oleh siswa seperti proses ilmiah sebagai hasil dari pelajaran yang sudah dilaksanakan.

Diketahui dari hasil observasi pada tanggal 15, bulan September 2019 bahwa proses pembelajaran biologi yang berlangsung di MTs Miftahul Ulum Karang Bayat Sumber Baru Tahun Ajaran 2019/2020 ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut : a) siswa pasif atau kurang aktif di dalam kelas, hal tersebut dapat dibuktikan pada saat guru memberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawabnya;b) siswa ramai pada saat pembelajaran, disebabkan kurangnya inovasi guru dalam

menyampaikan materi, sehingga siswa merasa abstrak atau menghayal terhadap materi yang disampaikan; c) siswa merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran yang monoton, disebabkan metode yang digunakan merupakan metode konvensional, sehingga mengakibatkan siswa kehilangan keterampilan kritisnya serta rendahnya nilai siswa, bahkan ada sepuluh siswa KKM-nya tidak tercapai; dan d) minimnya sarana dan prasarana pada pembelajaran biologi, ditandai dengan tidak adanya buku pegangan siswa dan belum tersedianya laboratorium (Harianto, wawancara, 15 September 2019).

Pendidikan juga merupakan salah satu jembatan dalam mewujudkan suasana belajar yang efektif dan proses pembelajaran yang tersistem dan terencana, dengan begitu siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas baik dalam spiritual keagamaannya, pengelohan diri, kepribadian, kecerdasan, etika yang baik, serta keterampilan dan kekreatifan yang pada akhirnya dapat berguna pada dirinya, agama, masyarakat, bangsa dan negara. Maka harapan kedepannya siswa dapat lebih

aktif, kreatif dan kritis sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam pembelajaran di sekolah, Keterampilan berfikir kritis, kreatif dan sistematis perlu dikembangkan agar siswa dapat memunculkan ide-idenya sendiri serta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya baik di sekolah ataupun diluar.

Siswa sebagai generasi harapan dimasa mendatang salah satunya harus dibekali dengan kemampuan berfikir kreatif, kritis dan sistematis agar bisa memecahkan masalah dengan cara yang berbeda-beda baik dalam bentuk observasi, mengumpulkan data dan informasi yang relevan, melakukan pengamatan dan bertanya dengan komunikasi yang baik.

Salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi pengembangan kurikulum 2013 adalah menyempurnakan pola pikir. Penyempurnaan pola fikir dibutuhkan karena adanya berbagai macam tantangan, baik itu tantangan internal maupun tantangan eksternal.

Salah satu dari Tantangan internal adalah dengan mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang produktif dan melimpah, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan. dengan demikian, kesiapan dalam menghadapi

perkembangan globalisasi yang semakin pesat dapat diminimalisir sejak dini.

Sedangkan diantara beberapa tantangan eksternal yang perlu kita siapkan yaitu adanya Arus globalisasi dan berbagai macam isu terkait lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif serta budaya, dan pesatnya perkembangan pendidikan di tingkat internasional .

“II. METODOLOGI PENELITIAN”

A. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 13 Februari hingga tanggal 29 Februari 2020. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas VII A dan VII B. Kelas VII B sebagai Kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol.

Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran RCCDE sedangkan kelas kontrol menerapkan konvensional/ceramah. Kedua kelas tersebut akan menerima *pretest* dan *posttest* dimaksudkan untuk menjangkau dan melihat kemampuan yang dimiliki siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Soal yang diberikan kepada siswa yaitu soal tingkat tinggi yakni menggunakan soal taksonomi bloom tingkat C4, C5 dan C6 dimana soal tersebut sudah terbukti tingkat kesukarannya dikarenakan pada soal tersebut siswa harus menganalisis, menyimpulkan, memecahkan masalah dan mengevaluasi serta berkreasi menurut pendapat sendiri.

Soal-soal yang disediakan sudah di uji dengan uji validitas kesukaran soal, Sedangkan metode yang diterapkan merupakan metode tes. Adapun desain yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design*, sedangkan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* adalah bentuk desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini.

Siswa kelas VII semester genap sebanyak dua kelas adalah Subjek yang digunakan, Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Berikut merupakan potret desain penelitian *nonequivalent control group design*.

Tabel 1.6

Y1	X1	Y2
Y3	X2	Y4

Sumber : diolah dari data primer

Keterangan:

Y1 : Kelas eksperimen (Pretes)

Y2 : Kelas eksperimen (Postes)

Y3 : Kelas control (Pretes)

Y4 : Kelas kontrol (Postes)

X1 : Penerapan model RCCDE pada kelas eksperimen.

X2 : Menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen.

Dalam penelitian ini Variabel independen (X) adalah pengaruh metode *Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation* (RCCDE).

2. Variabel Dependen.

Dalam penelitian ini Variabel dependen (Y) adalah hasil belajar

C. Sampel Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* yaitu setiap anggota populasi tidak diberikan kesempatan sama untuk menjadi sampel. Sedangkan yang menjadi sampel Penelitian ini adalah kelas VII, karena

materi pencemaran Udara terdapat pada pembelajaran IPA kelas VII semester II, dalam penelitian ini di ambil sampel berupa dua kelas, kelas

VII B sebagai kelas eksperimen sedangkan Kelas kontrol adalah kelas VII A.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif berupa *essay* (uraian) dengan pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk uraian/*essay*, dengan menjelaskan, membandingkan, memberikan alasan, dan seterusnya sesuai dengan tuntutan pertanyaan yang diberikan. jadi dalam tes yang diberikan siswa dituntut untuk menyampaikan gagasan dan pemikirannya menggunakan bahasa tulisan, sehingga tipe soal yang diberikan lebih bersifat *power test*, sedangkan jumlah soal adalah 10 soal.

E. Analisa Data

Dalam pengelolaan data langkah pertama yang dilakukan adalah uji normalitas. jika data menunjukkan normal, maka diteruskan dengan uji homogenitas. jika data menunjukkan homogen maka diteruskan dengan uji anova untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RCCDE terhadap hasil belajar siswa.

Jika ada pengaruh maka dilanjutkan ke uji *paired samples test* untuk mengetahui adanya perbedaan.

F. Uji Hipotesis

Adapun Uji hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. analisis butir soal.
 Penelitian ini menggunakan uji validitas soal.
- b. Uji hipotesis statistik
 Uji hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut :
- Ho : $\mu_1 = \mu_2$
 Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

μ_1 = Hasil dan Nilai rata-rata belajar siswa menggunakan model pembelajaran RCCDE (kelas eksperimen)

μ_2 = Hasil belajar siswa dan nilai rata-rata menerapkan pembelajaran konvensional

Ho = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sama dengan Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

Ha = Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

“III. HASIL DAN PEMBAHASAN”

Mengacu pada hasil yang telah didapatkan dari penelitian, Sebelum penelitian berlangsung terlebih dahulu peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen, nilai kelas eksperimen memiliki rentang antara 30-70.

sedangkan pada kelas kontrol memiliki rentang antara 30-60.

Adapun hasil *post test* nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 75,59, sedangkan perolehan nilai rata-rata *post tes* kelas kontrol adalah 61,4. Dari hasil nilai rata-rata *post tes* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat diketahui dan terdapat perbedaan, sehingga bisa disimpulkan ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran RCCDE pada hasil belajar.

Secara umum nilai hasil *pre test* dan *post test* bisa di lihat pada tabel 2.8 berikut:

Statistik	Nilai <i>pre test</i>		Nilai <i>post test</i>	
Kelas	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Jumlah sampel	22	20	22	20
Nilai terendah	26	26	54	34
Nilai tertinggi	84	66	84	89
Rata-rata	43.95	43.18	61.4	75.59

Sumber : diolah dari data primer

Diketahui dari hasil perhitungan analisis data Penggunaan Model *pembelajaran Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation* (RCCDE) memberikan berpengaruh pada hasil belajar, hal ini bisa diketahui dan dibuktikan berdasarkan hasil nilai uji anova Sig 0.000 < 0, 05 (0.050) yakni Ha diterima.

Setelah analisis data di atas dilanjutkan dengan dengan uji *paired samples test*. hasil dari pethitungan analisis nilai Sig (2-tailed)

adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan Sig (2-tailed) sebesar $0.04 < 0.05$. maka bisa diketahui terdapat sebuah perbedaan tentang hasil belajar siswa antara *pre test* kelas eksperiman dengan *post test* kelas eksperimen.

Diketahui hasil uji perhitungan analisis *paired samples test* Thitung -15.005 dan Sig. 0.00 dan Thitung -3.317 maka dengan ini bisa disimpulkan ada perbedaan antara penerapan model *Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation* (RCCDE) dengan model konvensional pada hasil belajar.

Ini menunjukkan bahwa model RCCDE merupakan model pembelajaran yang efektif dan baik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, Adapun hasil data grafik perbandingan nilai rata-rata antara *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada gambar 1.9 berikut :

diolah dari data primer

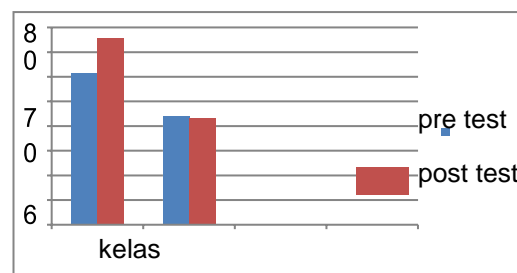
Gambar 1.9 merupakan hasil perbandingan nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kontrol, Dari

hasil data grafik perbandingan di atas menunjukkan penerapan model pembelajaran RCCDE dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, penerapan model pembelajaran RCCDE juga sangat efektif untuk dilaksanakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Bisa disimpulkan penerapan model pembelajaran RCCDE memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran RCCDE ini, ditekankan adanya peran serta keterlibatan siswa secara langsung dalam mengikuti tahapan-tahapan yang sudah terkonsep rapi.

Model pembelajaran RCCDE dapat menentukan terhadap meningkatnya hasil belajar siswa, sebab pada dasarnya, model pembelajaran ini berpusat pada siswa, guru hanya sebagai pengarah dalam menjalankan proses pembelajaran, yang diawali dengan membaca, membuat peta konsep, studi



lapangan, mendiskusikan hingga mengevaluasi.

Model pembelajaran RCCDE diharapkan dapat mengatasi keterbatasan

ruang dan fasilitas, sehingga bisa memperoleh hasil yang maksimal didalam belajar, hal ini terbukti dari gambar grafik perbandingan di atas. Yang mana hasil nilai dari *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi nilainya dari pada nilai kelas kontrol.

Secara esensi penggunaa model pembelajaran RCCDE dapat memperbaiki muatan isi dari bagian kurikulum IPA yang di ajarkan, yakni penerapan model pembelajaran RCCDE dapat menjadi lebih kongkret melalui pemahaman secara langsung, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai keefektifan model pembelajaran dibandingkan model pembelajaran lainnya yang mungkin kurang efektif dan belum bisa mencapai target yang diinginkan sehingga belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karenanya, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran RCCDE merupakan suatu kerangka pembelajaran yang bisa memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPA, karena pada model pembelajaran tersebut siswa tidak hanya sekedar membaca dan

mendengar tetapi siswa secara nyata bersentuhan dengan materi yang dipelajari dengan adanya studi lapangan.

RCCDE sebagai model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut : *Reading* (Membaca) adalah bagian dari empat unsur ketrampilan berbahasa.

Membaca merupakan salah satu komponen penting dan fundamental seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi pengetahuan, pemahaman atau suatu pengetahuan yang lebih, karena dengan membaca, kekayaan pengetahuan seseorang akan menjadi semakin bertambah dan luas.

Membaca juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung dapat memberikan informasi tambahan sehingga dapat memperluas pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh pembaca.

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seseorang agar memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya. Membaca buku adalah salah satu cara siswa untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan pemahamannya, sehingga dalam model pembelajaran RCCDE ini, siswa diwajibkan membaca terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas.

Concept Map dalam konteks ini mengemukakan bahwa untuk memperoleh

dan mengembangkan gagasan-gagasan yang baik dan ide-ide yang kreatif peta konsep merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengolah pemikiran dan mengembangkan gagasan, sehingga dapat mengantarkan peserta didik dalam berfikir secara logis dan konkrit.

Peta konsep dalam dunia pendidikan merupakan sarana yang mampu untuk membangun kemampuan kognitif seseorang. Manfaat peta konsep secara umum akan memberikan kontribusi lebih dalam beberapa hal seperti menciptakan gagasan, mengembangkan gagasan atau dapat memunculkan sebuah ide yang baru, dapat menemukan konsep baru yang ada keterkaitannya antar konsep satu dengan konsep lainnya, dapat mengkomunikasikan antara pemikiran, gagasan dan informasi dengan lebih konkrit, dan dapat mengevaluasi serta meningkatkan pengetahuan yang dipelajarinya, sehingga dalam model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya membaca tetapi mewujudkan hasil bacaannya kedalam peta konsep.

Connection yang di maksud dalam model pembelajaran ini adalah

siswa memadukan atau menyelaraskan antara konsep yang dibuat dengan realitas di lapangan dengan pembelajaran *outdoor/* studi lapang.

Studi lapangan (*Field study*) merupakan bagian komponen penting dalam menerapkan model pembelajaran RCCDE, dengan adanya studi lapangan dapat menunjang pembelajaran efektif, dalam studi lapangan siswa dituntut untuk mengamati suatu objek yang dapat menghasilkan atau mengumpulkan data dengan pengamatan tersebut, baik dengan mewawancarai, mencatat informasi dan bertanya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Ketika proses pembelajaran berjalan peserta didik diarahkan untuk berada di lapangan. *Field study* dimaksudkan untuk menyajikan peserta didik kesempatan untuk memeriksa permasalahan yang terjadi di lapangan, mengarahkan untuk mengevaluasi tentang ide-ide yang telah dituangkan didalam kelas, serta mengajarkan siswa untuk melakukan observasi secara natural dan pengamatan.

Sehingga siswa dapat ikut andil secara langsung dalam kegiatan yang sedang berjalan. Juga agar memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi dalam bentuk pengumpulan data, teori-pengujian, dan intervensi sosial.

Discussion merupakan salah satu solusi dalam memberikan stimulus pada siswa untuk memperoleh kesempatan dalam menguraikan masalah secara bersama-sama, sehingga dengan adanya diskusi siswa dapat mengutarakan temuannya ketika studi lapangan dan mendiskusikan bersama-sama.

Evaluasi yang dimaksud dalam model pembelajaran ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran dan beberapa kegiatan yang sudah dirangkai untuk mendorong tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang seringkali dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Selain ada kelebihan dalam model pembelajaran ini juga ada kelemahan yang kemungkinan timbul dalam pembelajaran ini seperti guru harus benar-benar memantau kegiatan siswa dari awal, dari proses membaca, membuat peta konsep, ketika studi lapangan, ketika berdiskusi dan ketika evaluasi. Terkadang ada siswa yang

tidak membaca materi, tidak membuat peta konsep, kurang giat dalam mengikuti studi lapangan dan bahkan tidak aktif dalam berdiskusi. Ini merupakan sebuah kelemahan yang harus di atasi oleh guru dengan betul-betul memperhatikan siswa dari awal proses pembelajaran sampai akhir.

“IV.KESIMPULAN”H

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan tentang adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa terhadap materi Pencemaran Udara di kelas VII MTs Miftahul Ulum Karang Bayat Sumber Baru.

Diketahui dari hasil perhitungan analisis ini Thitung - 15.005 pada uji hepotesis ini digunakan Sig. 0.000 dan hasilnya H_a diterima.

Berdasarkan hasil data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran RCCDE terhadap hasil belajar siswa memberikan pengaruh, begitupun pula sebaliknya, tanpa menerapkan model pembelajaran RCCDE peningkatan hasil belajar siswa tidak tampak.

Sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa dapat lebih leluasa dalam menyampaikan ide-idenya serta gagasannya dalam pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Laili, Fusilatul. A, Hikmah, Roudloh.S, Habiayati, Haning 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran RCCDE (*Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sistem Pernafasan.” *Jurnal Bio-Sel*
<http://w.w.w.ejurnal.uij.ac.id/index.php.bio/article/view/671>< 11 Mei 2020 >.
- Agustina, Putri. 2015. “Persepsi Mahasiswa Calon Guru Biologi Tentang Pengembangan Praktikum Biologi Sekolah Menengah: Studi Pengembangan Pembelajaran pada Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.” *Jurnal Bioedukatika* Vol. 3 No. 2 (2) : 2338-6630 | Hal 26-29.
- Soleha, Arifatus, Hikmah, Roudloh. S, Hakim, Miftahul, 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran RCCDE (*Reading Concept Map Connection Discussion Evaluation*) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pencemaran Udara.” *Jurnal Bio-Sel*
<http://w.w.w.ejurnal.uij.ac.id/index.php.bio/article/view/671>< 11 Mei 2020 >.
- Christina, L. V ., & Kristin, F. 2017. “Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Cric) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : jurnal pendidikan dan kebudayaan* 6(3), 217.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Depdiknas.2003a. Permendikbud. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta : Depdiknas. http://.kelembagaan.Ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- _____2016b.Permendikbud. No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta. http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf.

_____2016b.Permendikbud .No 22
Tahun 2016 Tentang Standar
Pendidikan Dasar Menengah.
Jakarta.
[http://ainamulyana.blogspot.com
/2016/07/download-
permendikbud-no-22-tahun-
2016_14.html?m=1](http://ainamulyana.blogspot.com/2016/07/download-permendikbud-no-22-tahun-2016_14.html?m=1)

Fisher R. (1998). *Teaching Thinking :
Philosophical Enquiry in the
Classroom*. London : Cassell.

Fiska, B,F.U, Hikmah, Roudloh. S, Nurjannah,
Umi, 2019. “ Pengaruh Model
Pembelajaran RCCDE (Reading
Concept Map Connection Discussion
Evaluation)Terhadap Hasil Belajar
Siswa Di Kelas Viii Mts Nurul Ali Pada
Sistem Ekskresi Manusia” Jurnal Bio-
Sel [http://w.w.w.ejurnal.uij.ac.id
/index.php.bio/article/view 671](http://w.w.w.ejurnal.uij.ac.id/index.php.bio/article/view/671)< 11
Mei 2020 >.